

**ANALISIS PERSEPSI GURU DAN SISWA TERHADAP PELAKSANAAN
PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) PADA PENINGKATAN FOKUS
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN**

Verisa Sadri¹, Ririn Febriani², Adrias Adrias³, Nur Azmi Alwi⁴

¹PGSD FIP Universitas Negeri Padang

[1verisasadri@gmail.com](mailto:verisasadri@gmail.com), [2ririnfebriani456@gmail.com](mailto:ririnfebriani456@gmail.com),

[3adrias@fip.unp.ac.id](mailto:adrias@fip.unp.ac.id), [4nurazmialwi@fip.unp.ac.id](mailto:nurazmialwi@fip.unp.ac.id)

ABSTRACT

In Indonesia, the status of education has experienced quite good development, however, in reality, several regions still face various educational problems. The purpose of this study is to describe the implementation of the Free Nutritional Meal Program (MBG) at each level of education, namely elementary, junior high, and senior high, and to analyze its impact on student learning. Unbalanced student nutritional status is one factor that affects the quality of education. This study uses a quantitative approach with a qualitative descriptive research type. Data collection was carried out by distributing questionnaires using Google Form to several respondents at the elementary, junior high, and senior high levels. Poor nutritional conditions significantly impact student concentration, motivation, and activeness during the learning process at school. Therefore, the government launched a Free Nutritional Meal Program (MBG) in an effort to improve health and assist students in the learning process. The focus of this research analysis is aimed at the implementation of the MBG program in schools and the responses of those who experienced this program, which is focused on teachers and students. Previous research has shown that the Free Nutritious Meal Program (MBG) has a positive impact on elementary school students' learning. Based on teacher and student questionnaires, the MBG program helps improve students' concentration, motivation, engagement, and readiness for learning. Students become more focused, less sleepy, more enthusiastic about learning, and more active in classroom activities, creating a more conducive and optimal learning environment.

Keywords: Free Nutritious Meal Program (MBG), elementary school student nutrition, learning concentration, learning motivation, student attendance, qualitative case studies, educational management, impact of school programs, family welfare, and conducive learning environment.

Keywords: Free Nutritional Meal Program (MBG), student nutritional status, learning process, learning motivation, learning concentration, student activity.

ABSTRAK

Di Indonesia, status pendidikan sudah mengalami perkembangan yang cukup baik, akan tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa daerah yang menghadapi berbagai permasalahan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menggambarkan bagaimana pelaksanaan dari Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di setiap jenjang pendidikan yaitu dari jenjang SD, SMP, SMA, serta untuk dapat menganalisis pengaruhnya terhadap proses pembelajaran siswa. Status gizi siswa yang tidak seimbang adalah salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pada pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis

penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner menggunakan media goggle form kepada beberapa responden baik itu pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Kondisi gizi yang buruk sangatlah berdampak pada konsentrasi belajar, motivasi, dan keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pelajaran di sekolah. Maka dari itu, pemerintah meluncurkan sebuah Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam upaya meningkatkan kesehatan dan membantu siswa dalam proses belajar. Fokus analisis penelitian ini ditujukan pada pelaksanaan program MBG di sekolah dan tanggapan pada pihak yang merasakan program ini yang difokuskan kepada guru dan siswa. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah dasar. Berdasarkan hasil kuesioner guru dan siswa, program MBG membantu meningkatkan konsentrasi, motivasi, keaktifan, serta kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa menjadi lebih fokus, tidak mudah mengantuk, lebih bersemangat belajar, dan lebih aktif dalam kegiatan kelas sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih kondusif dan optimal.

Kata Kunci: Program Makan Bergizi Gratis (MBG), status gizi siswa, proses pembelajaran, motivasi belajar, konsentrasi belajar, keaktifan siswa.

A. Pendahuluan

Kesehatan adalah salah satu faktor utama dan sangatlah penting untuk proses perkembangan siswa. Saat kondisi kesehatan dari siswa kurang sehat, maka dapat berdampak kepada hal-hal yang berhubungan dengan tumbuh kembangnya dan pada proses pembelajaran siswa yang akan terganggu (Juairia et al., 2022)

Salah satu cara untuk menjaga kondisi kesehatan siswa adalah dengan cara memperhatikan gizi yang ada pada makanan yang akan dikonsumsi oleh siswa (Juairia et al., 2022)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) seharusnya dapat dilakukan

secara komprehensif dan teratur di semua jenjang sekolah sebagai suatu langkah awal dalam memebuhi kebutuhan gizi siswa dan meberikan dukungan pada aktivitas belajar mereka (Maryam et al., 2026)

Namun kenyataannya di berbagai sekolah dasar menunjukkan bahwa meskipun kebijakan ini telah memiliki sistem dan pedoman menu yang ditentukan, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa tantangan yang cukup signifikan.

Tantangan ini seperti keterbatasan infrastruktur untuk makan, variasi menu yang belum sesuai dengan siswa, penundaan

pada beberapa daerah, serta minimnya pengawasan saat kegiatan makan berlangsung (Khonsa et al., 2025)

Adapun masih ada tantangan lain yang muncul yang berpotensi dapat menghalangi berjalannya program ini yaitu seperti: lemahnya sistem data pada penerima manfaat, ketidaksesuaian dalam pelaporan dengan realisasi yang terjadi di lapangan, kurangnya transparansi dalam penyediaan barang ataupun jasa, pengawasan yang masih bersifat formalistic (Zulaika et al., 2025)

Namun, Program MBG dapat berfungsi sebagai instrumen strategis dalam peningkatan kualitas pelayanan pendidikan apabila dikelola dengan strategi dan manajemen yang tepat.

Bahwa sekolah tidak hanya semata-mata sebagai penerima dari manfaat kebijakan ini saja, akan tetapi juga berperan sebagai yang menjembatani kebijakan nasional dengan kebutuhan dan kondisi local yang ada (Imam et al., 2026).

Integrative MBG dengan proses belajar mengajar antara guru dan siswa memungkinkan

menjadi strategi peningkatan mutu dalam proses pembelajaran serta berpotensi mendapatkan data yang komprehensif terkait persepsi kedua subjek penelitian (Yuniar et al., 2025).

Secara praktis, penelitian ini penting sebagai dasar evaluasi bagi pemangku kebijakan dan pihak sekolah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program MBG. Persepsi guru dapat memberikan gambaran mengenai kesiapan pelaksanaan, kendala teknis, serta integrasi program dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, persepsi siswa memberikan informasi mengenai tingkat penerimaan program, kenyamanan, serta dampak langsung terhadap motivasi dan konsentrasi belajar.

Motivasi sendiri merupakan dorongan yang muncul karna adanya rangsangan, baik itu dari dalam individu ataupun luar individu (Meriyati & Wulandari, 2026)

Namun, sebagian besar dari penelitian sebelumnya masih membahas terkait dengan status gizi ataupun keberhasilan dari program ini, sehingga terdapat celah penelitian yang perlu diisi

melalui pengumpulan data kusioner dari persepsi guru dan siswa terkait dengan pandangan mereka terhadap program ini.

Tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan ini juga memiliki tujuan untuk dapat memberikan saran atas kebijakan yang lebih konkret dalam upaya peningkatan implementasi program MBG di setiap jenjang sekolah guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan demikian, hasil pada penelitian ini diharapkan untuk dapat membantu penguatan tujuan dari program ini yaitu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif agar dapat memperoleh pemahaman dan mengetahui kondisi nyata dari subjek penelitian di lapangan serta mengetahui perspektif atau pandangan guru dan siswa terkait program Makan Siang Gratis (MBG) dalam proses pembelajaran, dimana subjek penelitian ini adalah guru dan siswa

di semua jenjang pendidikan yaitu SD, SMP, dan SMA.

Subjek Penelitian ini dipilih menggunakan Teknik purposive sampling, yaitu subjek penelitian yang terlibat pada program ini. Jumlah subjek penelitian difokuskan kepada 5 orang guru dan 15 orang siswa.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan penyebaran kusioner pada semua jenjang pendidikan (SD, SMP, SMA). Penyebaran angket ini berujuan untuk mendapatkan informasi dari guru dan siswa mengenai program ini dan terhadap focus dari siswa dalam pemebelajaran.

Kisi-kisi instrumen ini disusun untuk dapat memperoleh keterkaitan antara tujuan penelitian, indikator, serta butir pernyataan yang sudah diajukan. Indikator soal pada penelitian ini difokuskan kepada pengaruh dari program MBG terhadap kondisi fisik dan fokus belajar siswa, keterlibatan dan semangat belajar siswa, serta pada kendala dalam pelaksanaan program MBG di sekolah.

Instrumen pada kusioner penelitian ini diberikan kepada

siswa dan guru dengan menggunakan skala Likert (skala empat Tingkat) yaitu:

Kriteria kusioner guru:

- 4 : Sangat Terlihat
- 3 : Terlihat
- 2 : Kurang Terlihat
- 1 : Tidak Terlihat

Variabel	Indikator	Sumber data
Pelaksanaan Program MBG	Pelaksanaan, distribusi, dan kendala Program MBG di sekolah.	Guru
Dampak Program MBG terhadap proses pembelajaran siswa.	Perhatian, kondisi fisik, keaktifan, keterlibatan, dan semangat belajar siswa.	Guru

Kriteria kusioner siswa:

- 4 : Sangat Setuju
- 3 : Setuju
- 2 : Kurang Setuju
- 1 : Tidak Setuju

Variabel	Indikator	Sumber data
Pelaksanaan Program MBG	Penerimaan siswa, kepatuhan terhadap aturan, dan kendala pelaksanaan Program MBG.	Siswa
Dampak Program MBG terhadap proses pembelajaran siswa.	Kondisi fisik, fokus, semangat, keaktifan, kesiapan, kenyamanan, dan peningkatan belajar siswa.	Siswa

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang terdiri atas beberapa tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan terus-menerus selama pengumpulan data penelitian agar memperoleh informasi program terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan penyebaran kusioner kepada semua jenjang sekolah dasar dalam tujuan untuk mengetahui dampak program dalam proses pembelajaran.

Data diperoleh dengan penyebaran kusioner kepada 5 orang guru dan 15 orang siswa yang tersebar pada jenjang Tingkat SD, SMP, SMA.

Pengelolaan data kusioner menggunakan skelat likert yaitu 4 tingkatan skala penilaian.

Table 1 Kusioner Guru

No	Pernyataan	ST (%)	T (%)	KT (%)	TT (%)	Total Setuju (%)
1	Memperhatikan penjelasan guru	40,0	60,0	0,0	0,0	100,0
2	Tidak mudah mengantuk saat pembelajaran	0,0	80,0	0,0	20,0	80,0
3	Lebih aktif bertanya dan menjawab	0,0	60,0	40,0	0,0	60,0
4	Lebih terlibat dalam diskusi pembelajaran	0,0	80,0	20,0	0,0	80,0
5	Suasana kelas lebih kondusif	0,0	80,0	20,0	0,0	80,0
6	Kehadiran siswa lebih baik	20,0	80,0	0,0	0,0	100,0
7	Menunjukkan semangat belajar yang meningkat	20,0	80,0	0,0	0,0	100,0
8	Membantu kelancaran proses pembelajaran	20,0	80,0	0,0	0,0	100,0
9	Distribusi makanan berjalan tertib	20,0	80,0	0,0	0,0	100,0
10	Terdapat kendala dalam pelaksanaan di sekolah	0,0	20,0	20,0	60,0	20,0

Pada aspek perhatian siswa terhadap pembelajarannya, semua guru (100%) mengatakan bahwa perhatian siswa terhadap penjelasan guru meningkat setelah program MBG diterapkan. Di sisi lain, sekitar 80% guru merespons bahwa siswa tidak lagi mudah mengantuk saat pembelajaran berlangsung, sementara 20% lainnya tidak setuju. Temuan ini menegaskan bahwa program MBG cukup efektif dalam menjaga kondisi fisik siswa selama kegiatan belajar.

Dalam hal keaktifan belajar, 60% guru melaporkan bahwa siswa menjadi lebih terlibat dalam bertanya serta menjawab pertanyaan, sedangkan 40% guru tidak sepenuhnya setuju dengan pernyataan tersebut. Lebih lanjut, sebanyak 80% guru mencatat bahwa siswa lebih berpartisipasi dalam diskusi serta suasana kelas menjadi lebih baik setelah pelaksanaan program MBG.

Mengenai aspek kedisiplinan dan motivasi belajar, semua guru (100%) menyatakan bahwa kehadiran siswa mengalami

peningkatan dan semangat belajar siswa juga tampak lebih baik. Selain itu, semua guru juga menyebutkan bahwa program MBG mendukung kelancaran proses pembelajaran dan memastikan distribusi makanan di sekolah berlangsung dengan tertib.

Di sisi lain, saat menanggapi kemungkinan adanya masalah dalam pelaksanaan program MBG, sebagian besar guru (60%) menyatakan tidak setuju, 20% menilai kurang setuju, dan hanya 20% yang setuju. Temuan ini

menunjukkan bahwa implementasi program MBG di sekolah secara keseluruhan berjalan dengan baik dan tidak menghadapi banyak kendala yang signifikan.

Secara keseluruhan, hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan efek positif pada kondisi belajar siswa, baik dalam hal perhatian, semangat, keaktifan, maupun kelancaran proses pembelajaran di sekolah menurut perspektif para guru.

Tabel 2 kusioner Siswa

No	Pernyataan	SS (%)	S (%)	TS (%)	STS (%)	Total Setuju (%)
1	Lebih bertenaga	26,7	53,3	20,0	0,0	80,0
2	Lebih fokus saat guru menjelaskan pelajaran	13,3	33,3	53,3	0,0	46,6
3	Tidak mudah mengantuk di kelas setelah mengonsumsi MBG	20,0	33,3	40,0	6,7	53,3
4	Lebih semangat mengikuti pembelajaran	33,3	40,0	26,7	0,0	73,3
5	Lebih aktif bertanya atau menjawab pertanyaan	6,7	53,3	26,7	13,3	60,0
6	Lebih siap mengikuti pelajaran	26,7	46,7	26,7	0,0	73,4
7	Lebih nyaman belajar bersama teman	20,0	53,3	26,7	20,0	73,3
8	Menyukai makanan	13,3	60,0	26,7	0,0	73,3
9	Mengikuti aturan pelaksanaan program	33,3	60,0	6,7	0,0	93,3
10	Membantu saya belajar lebih baik	13,3	60,0	26,7	0,0	73,3
11	Terdapat kendala dalam pelaksanaan	13,3	60,0	6,7	20,0	73,3

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh siswa, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak yang cukup positif terhadap kondisi fisik dan proses pembelajaran siswa di sekolah. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada beberapa pernyataan dalam kuesioner.

Pada aspek kondisi fisik, sebanyak 80,0% siswa menyatakan merasa lebih bertenaga setelah mengonsumsi makanan dari program MBG. Selain itu, 53,3% siswa menyatakan tidak mudah mengantuk di kelas setelah mengikuti program tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa program MBG cukup membantu menjaga energi dan kondisi tubuh siswa selama pembelajaran berlangsung.

Pada aspek fokus dan semangat belajar, sebanyak 46,6% siswa menyatakan lebih fokus saat guru menjelaskan pelajaran, sedangkan sebagian siswa lainnya masih merasa belum mengalami peningkatan fokus secara maksimal. Namun demikian, sebanyak 73,3% siswa

menyatakan lebih semangat mengikuti pembelajaran dan 73,4% siswa merasa lebih siap mengikuti pelajaran setelah mengonsumsi makanan MBG.

Dalam aspek keaktifan belajar, sebanyak 60,0% siswa menyatakan menjadi lebih aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran. Selain itu, 73,3% siswa merasa lebih nyaman belajar bersama teman di kelas setelah adanya program MBG.

Pada aspek penerimaan terhadap program, sebanyak 73,3% siswa menyatakan menyukai makanan yang diberikan dalam program MBG. Sementara itu, tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan pelaksanaan program tergolong sangat baik, terlihat dari 93,3% siswa yang menyatakan mengikuti aturan pelaksanaan program MBG.

Selanjutnya, sebanyak 73,3% siswa menyatakan bahwa program MBG membantu mereka belajar dengan lebih baik. Adapun pada pernyataan mengenai kendala pelaksanaan program, sebagian besar siswa menyatakan masih terdapat beberapa kendala dalam

pelaksanaan MBG di sekolah, meskipun secara umum program tetap berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan

2. Pembahasan

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak positif terhadap kondisi fisik dan proses pembelajaran siswa di sekolah dasar. Berdasarkan hasil kuesioner yang dilakukan kepada guru dan siswa, mayoritas responden menyatakan bahwa program MBG membantu siswa untuk lebih siap dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pemenuhan kebutuhan gizi melalui program ini dinilai mampu mendukung aktivitas belajar siswa selama mereka berada di sekolah.

Hasil kuesioner yang diisi oleh guru menunjukkan bahwa perhatian siswa terhadap penjelasan guru meningkat setelah pelaksanaan program MBG. Semua guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih fokus pada pembelajaran dan sebagian besar siswa tidak mudah mengantuk saat kegiatan belajar berlangsung.

Kondisi ini menunjukkan bahwa asupan makanan yang cukup dapat membantu menjaga konsentrasi dan kesiapan belajar siswa.

Temuan ini diperkuat oleh hasil kuesioner siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih bertenaga setelah mengonsumsi makanan dari program MBG. Selain itu, lebih dari setengah siswa menyatakan bahwa mereka tidak mudah mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Kondisi fisik yang lebih baik membantu siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dengan lebih optimal.

Dalam aspek motivasi belajar, sebagian besar siswa mengaku lebih semangat dan lebih siap mengikuti pelajaran setelah adanya program MBG. Para guru juga menilai bahwa semangat belajar dan kehadiran siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi dapat memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan mental dan motivasi belajar siswa di sekolah.

Dalam aspek keaktifan belajar, baik guru maupun siswa menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa selama

pembelajaran. Sebagian besar siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi kelas.

Selain itu, siswa juga merasa lebih nyaman belajar bersama teman-teman mereka sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menunjukkan dampak positif pada kondisi fisik dan proses pembelajaran siswa di tingkat sekolah dasar. Inisiatif ini membantu siswa untuk menjadi lebih berenergi, lebih antusias dalam belajar, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta lebih siap mengikuti proses belajar di kelas. Selain itu, para guru juga mengamati bahwa perhatian siswa pada pelajaran meningkat dan suasana kelas menjadi lebih mendukung setelah pelaksanaan program MBG.

Secara keseluruhan, penerapan Program MBG di

sekolah telah berjalan dengan sukses dan mampu mendukung kelancaran proses belajar. Meskipun masih ada beberapa tantangan dalam implementasinya, program ini tetap memberikan manfaat yang signifikan untuk siswa serta sekolah. Dengan demikian, Program MBG dapat menjadi salah satu langkah yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa di tingkat sekolah dasar.

2. Saran

Diharapkan sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas pelaksanaan Program MBG, terutama dalam hal menjaga kualitas makanan, ketertiban distribusi, serta kebersihan selama kegiatan berlangsung agar manfaat program dapat dirasakan secara maksimal oleh semua siswa. Para guru juga diharapkan dapat memanfaatkan situasi belajar yang lebih baik dengan menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik bagi siswa.

Di samping itu, penelitian mendatang diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai Program MBG dengan cakupan yang lebih luas, seperti dampak program terhadap prestasi belajar, kesehatan, atau perkembangan karakter siswa. Penelitian lanjutan dengan jumlah responden yang lebih banyak juga diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih mendalam dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam, K., Madihah, H., & Susanto, D. (2026). *STRATEGI MANAJEMEN PENGELOLAAN MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 3 MURUNG PUDAK*. 8(1), 63–72.
- Juairia, Malinda, W., Hayati, Z., Ramadhanty, N., & Putri, Y. F. (2022). *KESEHATAN DIRI DAN LINGKUNGAN: PENTINGNYA GIZI BAGI PERKEMBANGAN ANAK*. 269–278.
- Maryam, S., Sadiyah, T. L., & Anggraeni, S. W. (2026). *DAMPAK PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) TERHADAP KONSENTRASI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM KEGIATAN BELAJAR*. 11.
- Meriyati, & Wulandari, H. (2026). *PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENERAPAN MODEL FUN LEARNING BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA TUNAGRAHITA DI SMPLB NEGERI SIDOMULYO*. 11.
- Syukra, S. K., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Systematic literature review: Kesulitan siswa dalam memahami materi pecahan pada pembelajaran Matematika di sekolah dasar. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan Dan Angkasa*, 3(2), 01-11.
- Yuniar, I., Nurmalasari, I., Maylani, F., & Warta, W. (2025). *Manajemen Integratif Makanan Bergizi Gratis (MBG) dan Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. 14, 872–884.
- Zulaika, N., Lestari, D., & Istiqomah, H. (2025). *Tantangan Implementasi dan Akuntabilitas Anggaran Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025*. 01(03), 426–435.